

**PENGARUH KELEBIHAN GIRO WAJIB MINIMUM (GWM)
TERHADAP PROFITABILITAS PADA P.T. BANK DANAMON (PERSERO)
TBK KANTOR WILAYAH X MAKASSAR DI KOTA MAKASSAR**

Nisma Iriani

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur

Email : nismairiani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar. Di dalam penelitian terdapat variabel bebas yaitu kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) diukur dengan persentase (%) dan variabel terikatnya adalah tingkat Profitabilitas yang juga diukur dengan persentase (%). Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba rugi P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba rugi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006 s/d 2010. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier sederhana, korelasi dan uji-t.

Hasil persamaan regresi yang diperoleh antara profitabilitas terhadap kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM), $Y = 2,759 - 0,175X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 2,759 adalah besarnya profitabilitas yang dicapai tanpa memperhatikan besar kecilnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diperoleh, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,175 X$, yang berarti bahwa setiap kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak Rp. 1, maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,175 %. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan Bank Indonesia lebih kecil dari tingkat suku bunga kredit Bank Danamon. Apabila tingkat suku bunga kredit Bank Danamon lebih kecil maka kelebihan GWM akan meningkatkan profitabilitas.

Nilai korelasi sebesar $(r) = 0,618$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,382, yang berarti bahwa kontribusi kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas adalah 38,2 %, sedangkan sisanya 62,8 % ($100 \% - r^2$) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil analisis Uji-t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,363 < 2,353$, yang berarti hipotesis yang diajukan bahwa diduga bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar, dinyatakan ditolak.

Kata Kunci : Giro Wajib Minimum dan Profitabilitas

**THE EFFECT OF EXCESS RESERVES STATUTORY (GWM)
TO PROFITABILITY IN P.T. BANK DANAMON (PERSERO) TBK
REGIONAL OFFICE X MAKASSAR IN MAKASSAR CITY**

Nisma Iriani

Faculty of Economics, Indonesia Timur University

Email : nismairiani@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of excess Statutory (GWM) to Profitability in P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Regional Office X Makassar in Makassar. In the

study there is a free variable that excess reserve requirement (GWM) is measured by the percentage (%) and the dependent variable is the level of profitability is also measured by the percentage (%). The population of this research is all the data, especially financial statement balance sheet and profit and loss statements of P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Regional Office X Makassar in Makassar, while the sample in this study is particularly financial statement balance sheet and profit and loss statements for the last five years from 2006 s/d 2010. The data was collected using a documentation technique. The data analysis techniques used are simple linear regression analysis, correlation and t-test.

The results of the regression equations obtained between the profitability of the Statutory surplus (GWM), $Y = 2.759 + 0.175 X$, which means that the constant value of 2.759 is achieved profitability magnitude regardless of the size of the Extra- Statutory (GWM) is obtained, while regression coefficient of -0.175 values of X, which means that any excess Statutory (GWM) as much as Rp. 1, there will be a decline in the profitability of 0.175 %. This is due to the excess interest rate Statutory (GWM) set by Bank Indonesia is smaller than the interest rate of credit Bank Danamon. If the loan interest rate of Bank Danamon smaller then the excess reserve requirement will increase profitability.

Correlation value of $(r) = 0.618$. The coefficient of determination (r^2) of 0.382, which means that the contribution of excess Statutory (GWM) to Profitability was 38.2 %, while the remaining 62.8 % ($100 \% - r^2$) is determined by other factors not included in this study. The results of t-test analysis is $t_{count} < t_{table}$, ie $1.363 < 2.353$, which means that the hypothesis that alleged that the excess reserve requirement (GWM) has an influence on profitability in P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Regional Office X Makassar in Makassar, be rejected.

Key Words : Excess Reserves Statutory and Profitability

PENDAHULUAN

Perbankan Indonesia saat ini dirasakan banyak perbaikan dan peningkatan dibanding sebelumnya, hal ini diakibatkan krisis yang melanda perbankan yang merupakan dampak dari krisis moneter pada tahun 1997. Krisis yang melanda perbankan ditandai dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, selain itu *NPL (Non Performance Loans)* semakin meningkat yang mengakibatkan bank mengalami kerugian. Krisis perbankan tersebut juga ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Tanggal 24 November 1997 yang mencabut izin usaha 16 Bank Swasta, dilanjutkan dengan pembekuan operasi 7 Bank Swasta dan pengambilalihan (*Take Over*) 7 Bank Swasta dan BUMN oleh BPPN. Dengan kondisi tersebut berbagai langkah-langkah telah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menyelamatkan kembali Industri Perbankan Nasional.

Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi bank. Dengan kewenangannya tersebut Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh perbankan yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia, salah satunya adalah penetapan Giro Wajib Minimum (GWM).

Penetapan Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan salah satu instrumen moneter Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 30/10/UPPB Tanggal 20 Oktober 1997 Bank Indonesia menetapkan besarnya GWM sebesar minimal 5 % dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 3 % dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah sejumlah dana yang harus disetorkan bank kepada Bank Indonesia atas setiap unit deposito yang diterimanya. Besarnya GWM sangat tergantung kepada persentase (GWM *Ratio*) yang ditetapkan Bank Indonesia. Semakin besar GWM *ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia, maka semakin kecil daya ekspansi kredit Bank Umum. Tetapi setoran GWM akan menurunkan daya ekspansi kredit oleh bank yang berarti menurunkan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga. Langkah yang paling baik adalah bank menaati peraturan tersebut, tetapi harus diupayakan supaya GWM tidak terlalu jauh di atas ketentuan Bank Indonesia agar dana yang tidak terpakai efektif menjadi lebih sedikit.

Apabila setoran Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum lebih besar dari rasio GWM (5 %) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka akan timbul selisih lebih yang kemudian disebut kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM). Atas kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) diatas 5 % tersebut, BI akan memberikan bunga giro sebesar 3 % per tahun. Sehingga kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang disimpan di Bank Indonesia akan menambah pendapatan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Sebagai lembaga kepercayaan, P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk harus mengelola likuiditasnya dengan menempatkan sebagian dana yang dimilikinya pada giro di Bank Indonesia yakni Giro Wajib Minimum (GWM). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya Giro Wajib Minimum rupiah minimal 5 % dari dana pihak ketiga dan valuta asing sebesar 3 %. Adapun perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) dan profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar selama tahun 2004 s/d 2006, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.
Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) tahun 2004 s/d 2006

| Tahun | DPK | Giro Wajib Minimum | | Ketentuan GWM | Kelebihan GWM | Profitabilitas (ROA) |
|-------|-------------|--------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------------|
| | | Giro pada BI | GWM 2/1 x 100 % | | | |
| 2004 | 175.838.371 | 15.986.630 | 9,09% | 5% | 4,09% | 3,03% |
| 2005 | 199.037.097 | 19.988.680 | 10,04% | 5% | 5,04% | 0,45% |
| 2006 | 197.438.261 | 21.119.659 | 10,67% | 5% | 5,67% | 1,08% |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) pada tahun 2004 sebesar 4,09 % sedangkan tingkat profitabilitas yang dicapai sebesar 3,03 %. Selanjutnya pada tahun 2005 kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) mengalami peningkatan menjadi 5,04 % sedangkan tingkat profitabilitas yang dicapai mengalami penurunan menjadi 0,45 %. Tahun 2006 kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) tetap mengalami peningkatan menjadi 5,67 % sedangkan tingkat profitabilitas yang dicapai juga tetap mengalami peningkatan menjadi 1,08 %. Kenaikan atau penurunan kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk tidak selamanya berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang dicapai.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis menemukan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang harus dibahas adalah bagaimana pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 3) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai variabel bebas (X) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 62) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan penulis sendiri, artinya dalam pengambilan sampel penulis memilih langsung objek atau data yang dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Maka dalam hal ini sampel diambil dari laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun terakhir yaitu 2006 s/d 2010.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen menyangkut data yang ingin diteliti dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi serta data-data yang mendukung dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu :

- a. Analisis regresi linear sederhana, yaitu persamaan matematika dimana meramalkan nilai setiap variabel. Persamaan regresi yang dimaksud menurut Sugiyono (2010 : 261) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Variabel terikat (profitabilitas)

X = Variabel bebas (Kelebihan Giro Wajib Minimum)

a = Nilai Intercept

b = Koefisien arah regresi

Adapun pengolahan analisis regresi linier sederhana menggunakan program komputer SPSS 16.0. *for Windows*.

- b. Analisis korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas, maka penulis menggunakan

metode korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 228) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi
- n = Jumlah/tahun yang diteliti
- x = Kelebihan Giro Wajib Minimum
- y = Profitabilitas

Sedangkan untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah kuat atau lemah melalui tabel berikut :

Tabel 2.
Interpretasi Korelasi menurut Aturan yang Konservatif

| No | Rentang Nilai r | Interpretasi |
|----|-----------------|---------------|
| 1 | 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 4 | 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 5 | 0,80 – 0,100 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2010 : 231)

c. Uji t yaitu untuk menghitung korelasi, maka dilakukan dengan uji-t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 230) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)
- n = Jumlah periode tahun
- r = Nilai koefisien korelasi

Kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

a. Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) adalah selisih yang timbul karena setoran Giro Wajib Minimum (GWM) bank umum lebih besar dari rasio GWM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 30/10/UPPB Tanggal 20 Oktober 1997 Bank Indonesia menetapkan besarnya GWM dalam rupiah sebesar minimal 5 %. Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) oleh bank disalurkan menjadi pinjaman kepada pihak lain berupa pemberian kredit. Realisasi dari dana yang disalurkan menjadi pinjaman tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi bank.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus menurut Hasibuan (2009 : 94) yaitu :

$$GWM = \frac{\text{Saldo Rekening di bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) tahun 2006 s/d 2010 yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) Tahun 2006 s/d 2010

| Tahun | Giro Bank Indonesia (Rp) | Dana Pihak Ketiga (Rp) | Rasio Giro Wajib Minimum (%) |
|-------|--------------------------|------------------------|------------------------------|
| 2006 | Rp 21.119.659 | Rp 197.438.261 | 10,96 |
| 2007 | Rp 28.161.059 | Rp 247.355.023 | 11,38 |
| 2008 | Rp 13.354.289 | Rp 251.453.129 | 5,31 |
| 2009 | Rp 16.055.871 | Rp 285.335.497 | 5,02 |
| 2010 | Rp 23.392.421 | Rp 332.727.856 | 7,03 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Untuk melihat peningkatan atau penurunan kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.

Perkembangan Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Tahun 2007 s/d 2011

| Tahun | GWM (%) | Ketentuan Bank Indonesia (%) | Kelebihan GWM (%) | Perkembangan |
|-------|---------|------------------------------|-------------------|--------------|
| 2006 | 10,96 | 5 | 5,96 | |
| 2007 | 11,38 | 5 | 6,38 | 0,42 |
| 2008 | 5,31 | 5 | 0,31 | (6,07) |
| 2009 | 5,02 | 5 | 0,02 | (0,29) |
| 2010 | 7,03 | 5 | 2,03 | 2,01 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perkembangan kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk tahun 2006 sebesar 5,96 %, kemudian tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,42 % menjadi 6,38 %. Peningkatan untuk tahun 2007 disebabkan oleh peningkatan DPK dan peningkatan setoran GWM di BI. Tahun 2008 kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) menurun sebesar 6,07 % menjadi 0,31 %. Penurunan yang terjadi tahun 2008 disebabkan oleh berkurangnya Giro Wajib Minimum (GWM) di BI. Kelebihan GWM yang ada di BI pada tahun 2008 ditarik oleh Bank Danamon sebesar 6,07 % untuk disalurkan ke kredit. Hal ini sesuai dengan data peningkatan kredit pada tahun 2008 yang meningkat. Tahun 2009 juga terjadi penurunan sebesar 0,29 % menjadi 0,02 %. Tahun 2010 kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) meningkat sebesar 2,01 % menjadi 2,03 %. Peningkatan pada tahun 2011 disebabkan oleh meningkatnya setoran GWM di BI dan terjadinya penurunan kredit oleh nasabah. Perbandingan kredit yang diberikan oleh Bank Danamon dari tahun 2007 s/d 2011 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5.

Perbandingan Kredit yang diberikan oleh Bank Danamon dari Tahun 2007 s/d 2011

| Tahun | Kredit yang Diberikan |
|-------|-----------------------|
| 2006 | Rp 95.295.034 |
| 2007 | Rp 93.387.085 |
| 2008 | Rp 162.637.788 |
| 2009 | Rp 168.092.890 |
| 2010 | Rp 141.145.905 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Analisis Profitabilitas P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Bagi perusahaan pada umumnya termasuk bank, masalah profitabilitas merupakan hal yang sangat penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan atau memperoleh laba tersebut, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya. Dimana dalam penelitian ini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA.

Return On Assets (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Besarnya ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh laba (pengembalian aset) yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan aset yang tersedia. Semakin baik rasio ini, semakin baik pula kinerja perusahaan, karena bank mampu mengembalikan aset yang digunakan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena bank kurang mampu mengembalikan aset yang digunakan.

Rasio profitabilitas diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Dendawijaya (2005 : 125) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data mengenai laba bersih sebelum pajak, total aset dan tingkat profitabilitas P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar tahun 2007 s/d 2011.

Tabel 6.

Komponen Profitabilitas (*Return On Assets / ROA*) P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar tahun 2007 s/d 2011

| Tahun | Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | Profitabilitas | Perkembangan |
|-------|--------------------------------|-----------------|----------------|--------------|
| 2006 | 2.764.500 | 256.211.217 | 1,08 | - |
| 2007 | 6.333.383 | 319.085.590 | 1,98 | 0,90 |
| 2008 | 8.068.560 | 358.438.678 | 2,25 | 0,27 |
| 2009 | 10.589.578 | 370.310.994 | 2,85 | 0,60 |
| 2010 | 13.511.693 | 407.826.161 | 3,31 | 0,46 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon(Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh pada tahun 2006 sebesar 1,08 %. Kemudian pada tahun 2007 meningkat sebesar 0,90 % menjadi 1,98 %, peningkatan tahun 2007 disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak diikuti peningkatan total aset. Tahun 2008 profitabilitas kembali meningkat sebesar 0,27 % menjadi 2,25 %. Tahun 2009 meningkat sebesar 0,60 % menjadi 2,85

%. Tahun 2010 juga meningkat sebesar 0,46 % menjadi 3,31 %. Peningkatan yang paling kecil terjadi pada tahun 2008 di mana peningkatannya hanya sebesar 0,27 %. Peningkatan profitabilitas tahun 2008 lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kerugian dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah sedangkan tahun 2006, 2007, 2009 dan 2010 terjadi keuntungan. Kerugian dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah pada tahun 2008 mempengaruhi laba sebelum pajak sehingga menyebabkan peningkatan laba yang lebih kecil. Perbandingan keuntungan/kerugian dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah dari tahun 2006 s/d 2010 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7.

Perbandingan Keuntungan/Kerugian dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah Tahun 2007 s/d 2011

| Tahun | Keuntungan/kerugian dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah |
|-------|--|
| 2006 | Rp 105.031 |
| 2007 | Rp 157.474 |
| 2008 | (Rp 54.061) |
| 2009 | Rp 129.866 |
| 2010 | Rp 242.767 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (X) terhadap profitabilitas bank (Y) pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar, maka di bawah ini disajikan data mengenai variabel kelebihan Giro Wajib Minimum (X) dan variabel profitabilitas (Y) sebagai berikut :

Tabel 8.

Kelebihan Giro Wajib Minimum (X) dan Profitabilitas (Y) pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar Tahun 2007 s/d 2011

| Tahun | Persentase Kelebihan Giro Wajib Minimum (X) (%) | Rasio ROA (Y) (%) |
|-------|---|-------------------|
| 2006 | 5,96 | 1,08 |
| 2007 | 6,38 | 1,98 |
| 2008 | 0,31 | 2,25 |
| 2009 | 0,02 | 2,85 |
| 2010 | 2,03 | 3,31 |

Sumber : Data diolah dari P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kanwil X Makassar

Berdasarkan data pada tabel 8, maka diperoleh hasil pengolahan analisis regresi sederhana, korelasi dan uji-t dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for Windows yang terlihat sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dan korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan profitabilitas bank, oleh karena itulah dapat disajikan hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS versi 16 yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9.
 Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.759 | .516 | | 5.351 | .013 |
| Kelebihan Giro Wajib Minimum | -.175 | .129 | -.618 | -1.363 | .266 |

a. Dependent Variable :
 Profitabilitas

Hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,759 - 0,175 X$$

Persamaan tersebut berarti, nilai konstanta sebesar 2,759 artinya bahwa tanpa memperhatikan besar kecilnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) maka besarnya profitabilitas sebesar 2,759. Sedangkan nilai dari koefisien regresi sebesar 0,175X artinya bahwa setiap bertambahnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar Rp 1, maka akan menyebabkan menurunnya profitabilitas sebesar 0,175.

Hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan Bank Indonesia lebih kecil dari tingkat suku bunga kredit Bank Danamon. Perbandingan tingkat suku bunga BI untuk kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dan tingkat suku bunga kredit Bank Danamon dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.
 Perbandingan Tingkat Suku Bunga BI untuk kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Danamon

| Tahun | Tingkat Suku Bunga BI untuk Kelebihan Giro Wajib Minimum (%) | Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Danamon (%) |
|-------|--|--|
| 2007 | 3 | 15,30 |
| 2008 | 3 | 12,27 |
| 2009 | 3 | 11,91 |
| 2010 | 3 | 12,80 |
| 2011 | 3 | 12,54 |

Sumber : P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar

b. Analisis Korelasi

Korelasi antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas adalah suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas. Oleh karena itulah akan disajikan kelebihan Giro Wajib minimum (GWM) dengan profitabilitas yang dapat dilihat melalui tabel 11 berikut ini :

Tabel 11.
Korelasi antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .618 ^a | .382 | .176 | .78428 |

a. Predictors : (Constant), kelebihan Giro Wajib Minimum

Dari hasil analisis pada tabel 11, maka korelasi (r) sebesar 0,618 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) dengan Profitabilitas kuat. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) pada rentang 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y didapat nilai r Square (r^2). Koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,382$ atau 38,2 % yang berarti bahwa kontribusi kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas adalah 38,2 %, sedangkan sisanya 62,8 % ($100\% - r^2$) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas. Adapun penyajian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (X) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Data pada tabel 9, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -1,363$ dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 maka derajat kesalahannya dapat dihitung dengan $dk = n-2 (5-2) = 3$ dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Untuk menguji pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas yang dilakukan dengan uji-t, dimana hasil yang diperoleh yaitu : t_{hitung} sebesar 1.363, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,353 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana derajat kebebasan $dk = 3 (n-2)$ diperoleh angka 2,353. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,363 < 2,353$, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa diduga bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar ditolak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan $\hat{Y} = 2,759 - 0,175 X$ yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 2,759 adalah besarnya profitabilitas yang dicapai tanpa memperhatikan besar kecilnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diperoleh, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,175 X, yang berarti bahwa setiap kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak Rp. 1,

maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,175. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan Bank Indonesia lebih kecil dari tingkat suku bunga kredit Bank Danamon. Apabila tingkat suku bunga kredit Bank Danamon lebih kecil maka kelebihan GWM akan meningkatkan profitabilitas.

2. Besarnya kontribusi/pengaruh kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas yaitu 0,382 yang berarti kontribusi kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas sebesar 38,2 %, dan sisanya 62,8 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil analisis uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,363 < 2,353$. Sehingga hipotesis ditolak, dimana disimpulkan bahwa kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar. Dimana setiap bertambahnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM), maka disisi lain mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Bagi pihak manajemen P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar di Kota Makassar meminimalisir setoran Giro Wajib Minimum (GWM). Hal ini dilakukan apabila kredit yang diberikan Bank Danamon meningkat sehingga Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang menurunkan profitabilitas dapat diantisipasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan dan tidak hanya melihat dari sisi Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) saja. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pendapatan bunga kredit, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : P.T. Indeks.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fuady, Munir. 1999. *Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung : P.T. Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. 1984. *Kamus Perbankan*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Kunawangsih, Tri dan Anto Pracoyo. Tanpa Tahun. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, edisi pertama. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mishkin. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan 1*, Edisi Sembilan. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, Slamet. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta :

BPFE.

- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, edisi kesepuluh. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, Y. Sri., Triandaru. Sigit, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Thomas, Suyatno. 2007. *Kelembagaan Perbankan*, edisi keempat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Revisi. Semarang : UPP AMP YKPN.
- Bakri, Nuraeni. 2010. *Pengaruh Kelebihan Giro Wajib Minimum terhadap Likuiditas pada P.T. Bank Danamon Tbk Cabang Makassar*. Skripsi. Makassar : FE UNM.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta.
- . 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta.
- . 2010. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta.
- . 2009. *Surat Edaran Nomor 11/29/DPNP/2009 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dalam Rupiah*. Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 –Juni 2007)*. Tesis. Semarang : Program Studi Magister Manajemen UNDIP.
- Oktavina, Devia Nur. 2008. *Pengaruh Modal Bank yang di Ukur dengan CAR terhadap Profitabilitas yang di Ukur dengan Net Interest Margin (NIM) pada P.T. Bank Ekonomi Raharja, Tbk*. Skripsi. Bandung : FBM UNWID.
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. 2008. *Analisis Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BNI Syariah)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 3 Nomor 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- www.bi.go.id